

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan salah satu masalah kesehatan yang mendunia dan menjadi penyebab kematian dini pada masyarakat di dunia (Rahmatika, 2021). Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2022, menunjukkan bahwa di dunia sebanyak 1,28 milyar orang (46%) mengidap hipertensi. Angka ini meningkat dari tahun 2015 sebanyak 1,13 Milyar orang didunia terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (WHO, 2023).

Menurut data dari (Kemenkes RI, 2018) menunjukkan bahwa angka prevalensi hipertensi pada penduduk usia > 18 tahun di Indonesia adalah 34,1%. Prevalensi tersebut diperoleh dengan melakukan pengukuran tekanan darah yaitu apabila tekanan darah >140/90 mmHg. Berdasarkan data (Kemenkes RI, 2018) prevalensi penduduk dengan tekanan darah tinggi di Provinsi Jawa Timur sebesar 36,3% Prevalensi semakin meningkat seiring dengan pertambahan umur jika dibandingkan pada tahun 2013 (26,4%) riskesdas (2013) prevalensi tekanan darah tinggi mengalami peningkatan yang cukup signifikan (DINKESJATIM, 2021). Menurut data dari open data kota Blitar tahun 2023 Sananwetan merupakan kecamatan dengan angka hipertensi tertinggi dengan angka 13.053 pasien, banyak faktor yang mempengaruhi hipertensi salah satunya adalah kebiasaan merokok.

Merokok merupakan penyebab risiko terjadinya kejadian hipertensi, karena telah menjadi kebiasaan umum di kalangan masyarakat. Efek merokok sangat berbahaya juga dapat merugikan bagi kesehatan manusia (Lasianjayani & Martini,

2014). Berdasarkan data WHO tentang epidemi tembakau global tahun 2023 menunjukkan bahwa 34.5% dari populasi Indonesia berusia 15 tahun ke atas saat ini menggunakan produk tembakau, Indonesia juga merupakan peringkat ke empat konsumsi tembakau terbanyak di dunia (WHO, 2022). Di Indonesia, terdapat sekitar 57 juta perokok di antara populasi sekitar 273 juta orang. Sekitar 63% pria dan 5% wanita melaporkan merokok (WHO, 2022). Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) 2021, Blitar merupakan daerah dengan dengan konsumsi rokok terbesar ke 5 di Jawa Timur dengan persentase usia 15 – 24 tahun 11.82%, 25 – 34 tahun 19.17%, 35 – 44 tahun 22.95%, 45 – 54 tahun 17.46%, 55-64 tahun 16.20%.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Angga & Elon, (2021) menemukan adanya hubungan yang signifikan antara lama merokok dan kejadian hipertensi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh yang menunjukkan adanya hubungan kebiasaan merokok dengan hipertensi (Rahmatika, 2021). Namun hasil penelitian ini, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh yang dilakukan menunjukkan hasil menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara lama merokok dengan kejadian hipertensi (Lasianjayani & Martini, 2014). Di samping itu penelitian yang dilakukan oleh Umbas et al., (2019) menemukan adanya hubungan jumlah rokok yang dikonsumsi dengan hipertensi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elvira & Anggraini, (2019) yang menunjukkan adanya hubungan antara jenis dan lama merokok dengan hipertensi.

Kebiasaan merokok dipengaruhi oleh lama merokok, jumlah rokok dan jenis rokok. Lama merokok mengacu pada durasi seseorang merokok selama bertahun-tahun, sedangkan jumlah rokok menggambarkan seberapa sering

seseorang menghisap rokok dalam satu hari (Pauly et al., 2009). Jenis rokok sendiri memiliki kandungan yang berbeda-beda setiap jenisnya baik dari komposisi rokok dan zat yang terkandung dalam rokok (Lorensia, 2021). Faktor ini berperan penting dalam memahami dampak merokok terhadap kesehatan dan risiko hipertensi.

Berdasarkan uraian masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Kebiasaan Merokok dengan Kejadian Hipertensi di UPT Puskesmas Sananwetan”.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Sananwetan ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui kejadian hipertensi
2. Mengetahui kebiasaan merokok meliputi jenis, jumlah dan lama merokok
3. Menganalisa hubungan kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat praktis

Penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan program intervensi pencegahan hipertensi yang menargetkan perokok atau mereka yang berisiko tinggi.

1.4.2 Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat membantu peneliti lain untuk mengidentifikasi faktor risiko lain yang mungkin berinteraksi dengan kebiasaan merokok dalam mempengaruhi risiko hipertensi